

## **Lampiran 1. Ringkasan Cerita Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi**

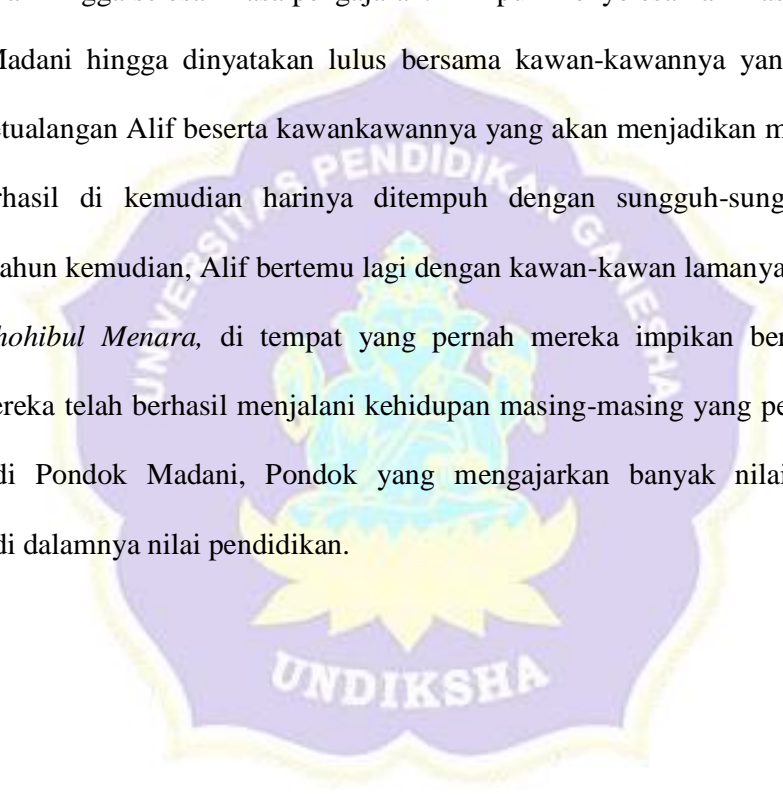
Novel ini menceritakan tentang kisah seorang anak bernama Alif berasal dari Minangkabau, Bukit Tinggi, Sumatera Barat. Ketika Alif duduk di bangku MTs (setingkat dengan SMP), Alif mempunyai teman bernama Randai. Randai merupakan teman dekat Alif sekaligus saingan belajar di sekolah. Kedua-duanya bercita-cita untuk melanjutkan sekolahnya di SMA Bukittinggi. Mereka bersaing untuk mendapatkan nilai tertinggi dan juga mendapat tiket masuk ke sekolah idaman mereka tersebut. Selepas kelulusan, Alif dinasehati oleh Amaknya (Amak yaitu panggilan ibu dengan bahasa Minang) untuk melanjutkan sekolah agama. Alif tidak diperbolehkan melanjutkan ke sekolah umum seperti SMA idamannya itu. Alif merasa sedih sehingga ia mengurung diri di kamar karena keinginannya untuk sekolah di SMA tidak terpenuhi. Saat itulah datang surat dari pamannya yang bernama Pak Etek Gindo tinggal di Mesir dan menawarkan sekolah agama yang berada di pulau Jawa. Alif yang sedang bingung dan sedih akhirnya mengambil keputusan nekat untuk mengikuti saran dari pamannya bersekolah di Pondok Madani yaitu sebuah pondok pesantren yang mengajarkan ilmu agama serta ilmu umum.

Alif akhirnya berangkat ke Pondok Madani diantar ayahnya dengan menggunakan bus antar pulau. Ia berhasil mendaftar di saat-saat terakhir, setelah mengikuti ujian bersama ribuan santri yang mendaftar. Alif dinyatakan lulus dan resmi menjadi santri di Pondok Madani yang penuh dengan kegiatan-kegiatan dan peraturan-peraturan yang harus ditaati. Peraturan-peraturan tersebut diantaranya Peraturan-

peraturan tersebut di antaranya yaitu disiplin waktu terhadap semua kegiatan, menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris selama seminggu secara bergantian dan taat terhadap semua aturan yang dibuat. Suatu ketika Alif melanggar aturan secara tidak sengaja bersama kawan-kawan barunya dengan terlambat berangkat ke mesjid selama lima menit. Ia dan kawan-kawannya dihukum oleh bagian pengurus keamanan di halaman mesjid, disuruh berdiri dengan tangan saling menjewer kawan di sampingnya. Hukuman pertama ini membuat Alif, Baso, Raja, Dulmajid, Atang dan Said menjadi lebih dekat. Mereka jadi sering berkumpul bersama mendiskusikan segala hal di bawah menara mesjid, termasuk menyusun mimpi-mimpi mereka di masa mendatang. Salah satu mimpi mereka adalah dapat mengunjungi *Traval Gare Square* di Eropa sana, tempat yang disinggung ustad-ustad mereka saat bercerita tentang tokoh-tokoh inspiratif Islam. Kehidupan di pondok pesantren pun berjalan lancar dan menyenangkan serta menciptakan banyak kenangan yang berkesan. Di Pondok Madani ini Alif belajar banyak hal baru, diantaranya belajar agama, belajar bersosial, belajar menulis, belajar menggunakan bahasa asing, belajar bicara di depan umum dengan adanya latihan pidato yang intensif, belajar keikhlasan dari lingkungan sekitarnya, belajar menjadi pemimpin, dan lain-lain. Proses belajar mengajar di Pondok Madani lebih menyenangkan dengan lingkungan yang kondusif dan tenaga pengajar yang handal dan memotivasi.

Pengalaman-pengalaman berharga yang layak untuk diceritakan pun banyak didapat Alif di sini. Meskipun kehidupan di Pondok Madani sangat mengesankan bagi Alif, cita-cita yang diimpikannya untuk dapat kuliah di ITB selepas SMA tak pernah padam. Kawan lamanya, Randai, yang selalu rajin mengiriminya surat dan

mengabarkan betapa senangnya ia menjalani mimpi yang mereka miliki bersama untuk masuk SMA dan ITB, membuatnya hampir goyah untuk segera meninggalkan Pondok Madani dan segera mengejar mimpi lamanya. Ditambah lagi salah satu kawan dekatnya, Baso, yang terpaksa meninggalkan Pondok Madani membuat Alif semakin mantap untuk mengikuti jejaknya. Untunglah ayah Alif berhasil menguatkannya dan membuat Alif bertahan hingga selesai masa pengajaran. Alif pun menyelesaikan masa studinya di Pondok Madani hingga dinyatakan lulus bersama kawan-kawannya yang tersisa. Di sanalah petualangan Alif beserta kawankawannya yang akan menjadikan mereka orang-orang berhasil di kemudian harinya ditempuh dengan sungguh-sungguh. Selang beberapa tahun kemudian, Alif bertemu lagi dengan kawan-kawan lamanya, yang sering disebut *Shohibul Menara*, di tempat yang pernah mereka impikan bersama, ranah Eropa. Mereka telah berhasil menjalani kehidupan masing-masing yang pernah mereka impikan di Pondok Madani, Pondok yang mengajarkan banyak nilai kehidupan, termasuk di dalamnya nilai pendidikan.



**Lampiran 2. Daftar Istilah Islam dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi**

Alim	: orang yang berilmu dan taat pada ajaran agama (terutama dalam hal agama Islam).
Ahlu sunnah wal jama'ah	: ajaran agama Islam yang murni berdasarkan pada <i>Al qur'an</i>
Akhlak	: budi pekerti atau kelakuan
Akidah	: kepercayaan dasar atau keyakinan pokok
Haul	: peringatan hari wafat seseorang yang diadakan setahun sekali
	: peristiwa perjalanan nabi Muhammad saw dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa, langsung ke Sidratulmuntaha (di langit ke tujuh) pada malam hari untuk menerima perintah salat lima waktu.
Istiqomah	: sikap teguh pendirian dan selalu konsisten
Kaligrafi	: seni menulis indah dengan pena
Kiai	: seorang pemimpin atau ulama di pondok pesantren
Kitab	: buku atau bacaan

Kubah	: sebuah atap yang melengkup, biasanya terdapat di masjid
Masjid	: tempat beribadah orang-orang muslim
Maulid nabi	: peringatan hari lahir nabi Muhammad saw.
Mazhab	: haluan atau aliran mengenai hukum fikih yang menjadi ikutan umat Islam (dikenal empat mazhab, yaitu mazhab Hanafi, Maliki, Syafi'i dan
Mufradat	: kata tunggal atau jamak dalam Islam
Muslim	: orang-orang yang menganut agama Islam
Muslimah	: perempuan muslim
Musola	: tempat salat, langgar atau surau
Qanun	: undang-undang, peraturan atau hukum kaidah
Sabda	: kata atau perkataan nabi
Salaf	: orang-orang terdahulu
Salat subuh	: waktu salat wajib antara terbit fajar dan menjelang terbit matahari.
Salat duhur	: waktu salat wajib setelah matahari tergelincir sampai menjelang petang.

Salat Asar	: waktu salat wajib pada petang hari antara sehabis waktu duhur dan terbenam matahari.
Salat Magrib	: waktu salat wajib menjelang matahari terbenam sampai lenyapnya sinar merah di ufuk barat.
Salat Isya'	: waktu salat wajib setelah lenyapnya sinar merah di ufuk barat sampai menjelang terbit fajar.
Salihah	: sebutan wanita yang taat dan sungguh-sungguh dalam menjalankan ibadah.
Santri	: seorang murid yang belajar ilmu agama di pondok pesantren
Syara'	: hukum yang bersendi ajaran Islam : hukum agama yang menetapkan peraturan hidup manusia, hubungan manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan manusia dan alam sekitar berdasarkan <i>Al quran</i> dan hadis.
Takwa	: terpeliharanya diri untuk tetap taat melaksanakan perintah Allah swt dan menjauhi segala larangan-Nya.

Tasawuf : ajaran untuk mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah sehingga memperoleh hubungan langsung secara sadar dengan-Nya.

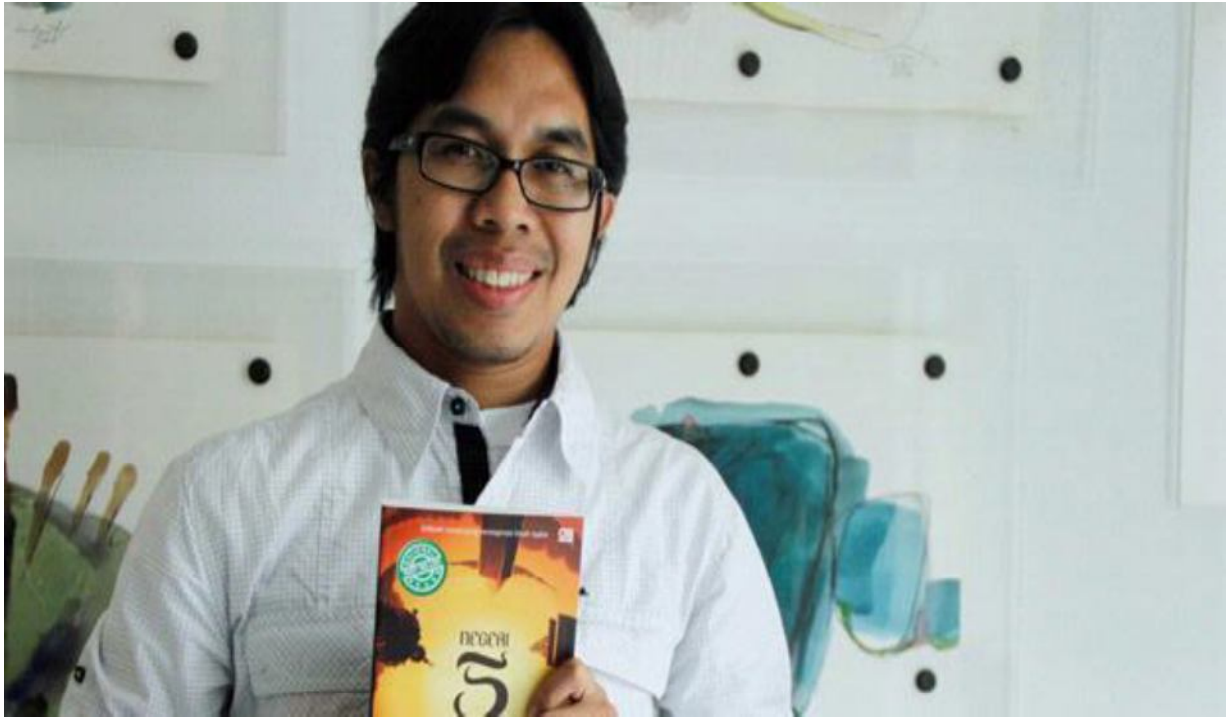
Ustad/ustadzah : sebutan atau sapaan dari guru (dalam Islam)

Wali songo : para sembilan wali yang menyebarkan agama Islam di Indonesia pada abad ke-14 diantaranya Sunan Ampel, Sunan Bonang, Sunan Gresik, Sunan Kalijaga, Sunan Drajat, Sunan Giri, Sunan Muria, Sunan Kudus, dan Sunan Gunung Jati.





### Lampiran 3. Biografi Ahmad Fuadi



Ahmad Fuadi adalah seorang penulis novel, pekerja sosial, dan wartawan berkebangsaan Indonesia. Ahmad Fuadi lahir di Bayur, Maninjau, Sumatera Barat pada tanggal 30 Desember 1972, tidak jauh dari kampung Buya Hamka. Fuadi merantau ke Jawa, mematuhi permintaan ibunya untuk masuk sekolah agama. Ia memulai pendidikan Pondok Modern Darusslama Gontor, Ponorogo. Di pondok tersebut ia bertemu dengan kiai dan ustad yang diberkahi keikhlasan mengajar ilmu hidup dan ilmu akhirat. Semasa Fuadi mondok di Gontor, Fuadi banyak mendapatkan motivasi



dari kiai dan ustad seperti motivasi dalam bahasa Arab yaitu *Man Jadda Wajadda* yang artinya barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan menemui kesuksesan. Motivasi tersebut menjadikan prinsip yang selalu dipegang dalam hidupnya sehingga menjadikan sebuah inspirasi dalam menciptakan sebuah novel salah satunya *Negeri 5 Menara*.

Ahmad Fuadi adalah seorang wartawan dan penulis novel berkebangsaan Indonesia. Ahmad Fuadi pernah meraih penghargaan beasiswa yaitu SIF-ASEAN Visiting Student Fellowship, National University of Singapore, 1997. Kemudian beasiswa British Chevening, Program Pascasarjana, University of London, London 2004-2005, sampai dengan penulis Buku Fiksi Terbaik, Perpustakaan Nasional Indonesia 2011 dan Liputan Award, SCTV Kategori Pendidikan dan Motivasi 2012. Berbagai penghargaan yang telah Fuadi raih karena ia bisa menguasai bahasa Inggris, Arab dan Prancis. Dalam novel yang berjudul *Negeri 5 Menara* ini merupakan sebuah novel yang pertama ia buat. Cerita kehidupannya dituangkan ke dalam novel tersebut sampai menjadi best seller. Novel tersebut sangat disukai dan sangat menginspirasi banyak orang. Perjalanan hidup Ahmad Fuadi bisa menjadikan sebuah motivasi, bahwa impian dan cita-cita itu tidak hanya imajinasi semata melainkan bisa dicapai dengan kenyataan melalui berusaha dan benar-benar yakin.

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis ini berjudul "Dunia Pesantren dalam Novel *Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fandi*" beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya sendiri dan saya tidak ada melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Singaraja,

Oktober 2019  
Yang membuat



Yulianti Hairunnisah  
NIM. 1512011045

## RIWAYAT HIDUP



Yulianti Hairunnisah lahir di desa Pengulon tanggal 27 Juli 1997. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Moh. Suudi dan Ibu Hadirah. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Kini penulis beralamat di desa Pengulon, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 2 Ubung Denpasar dan lulus pada tahun 2009. Kemudian berlanjut ke jenjang SMP di MTs Negeri Patas dan lulus pada tahun 2012. Tahun 2015 penulis menyelesaikan pendidikannya di SMK Ibrahimy 1 Sukorejo, Situbondo jurusan Teknik Komputer dan Jaringan, dan melanjutkan ke jenjang S1 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Pendidikan Ganesha. Pada semester akhir tahun 2019, penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dunia Pesantren dalam Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad *sa mulai tahun 2019 sampai* dengan penulisan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha.

